

HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERPACARAN PADA REMAJA DI DESA X

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*

OLEH:

Desi Ramadhani
15.860.0109



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2019

**KUBUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL
BERPACARAN PADA REMAJA DI DESA X**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*

OLEH:

**Desi Ramadhani
15.860.0109**



2019

**HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL
BERPACARAN PADA REMAJA DI DESA X**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di
Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*




HALAMAN PENGESAHAN

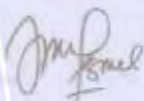
JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN
PERILAKU SEKSUAL BERPACARAN PADA
REMAJA DI DESA X.
NAMA MAHASISWA : DESI RAMADHANI
NPM : 158600109
JURUSAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


(Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, MSi)


(Shirley Mefita, S.Psi, M.Psi, Psikolog)

Mengetahui


Kepala Bagian
(Azhar Aziz, S.Psi, MA)


Dekan
(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)


TANGGAL SIDANG

17 Oktober 2019

DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT GUNA MEMPEROLEH DERAJAT
SARJANA (S1) PSIKOLOGI

Pada Tanggal
17 Oktober 2019

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEKAN
Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Dewan Penguji

1. Laili Alfita, S.Psi, MM.M.Psi, Psikolog
2. Dra. Irma Minauli, M.Si
3. Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si
4. Shirley Melita, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tanda Tangan



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 17 Oktober 2019

Desi Ramadhan:
158600109



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Desi Ramadhani

NPM : 158600109

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Berpacaran Pada Remaja Di Desa X. Beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal: 17 Oktober 2019

Yang menyatakan


Desi Ramadhani

HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERPACARAN PADA REMAJA DI DESA X

Oleh :

Desi Ramadhani

Npm : 158600109

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku seksual berpacaran pada remaja, Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala teman sebaya dan skala perilaku seksual berpacaran. dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 53 remaja di desa X yang sedang berpacaran. Dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *korelasi product moment*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku seksual berpacaran pada remaja di desa X. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,520$; $P = 0,000 < 0,05$, bahwa teman sebaya berkontribusi terhadap perilaku seksual berpacaran pada remaja sebesar 27,0%. Dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 73,0% dari faktor lain dari perilaku seksual berpacaran yang tidak dijelaskan dan tidak terlihat dalam penelitian ini. Bahwa para remaja, memiliki hubungan teman sebaya yang tergolong baik mean empirik = 21,26 > Mean hipotetik = 17,5 dimana selisih kedua mean melebihi bilangan SD = 3,071 dan perilaku seksual berpacaran pada remaja tergolong tinggi mean empirik = 30,51 > Mean hipotetik = 19 dimana selisih kedua mean melebihi bilangan SD = 6,136. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Kata Kunci : Teman Sebaya dan Perilaku Seksual Berpacaran pada Remaja

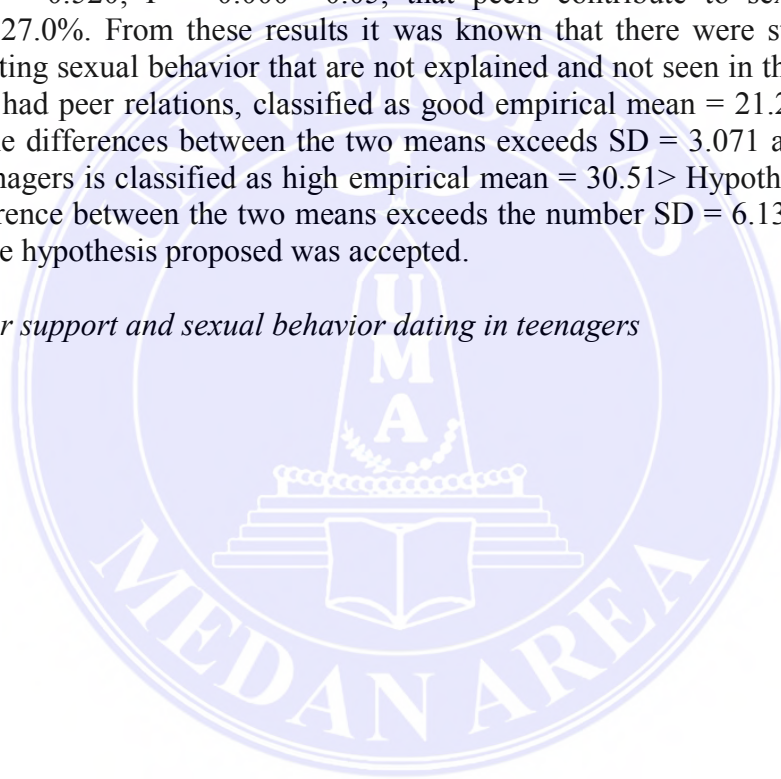
THE RELATIONSHIP OF PEER WITH DATING SEXUAL BEHAVIOR TEENAGERS IN X VILLAGE

By:
Desi Ramadhani
NPM: 158600109

ABSTARCT

This research aimed to look at the relationship of peer support with dating sexual behavior in teenagers. The scale used in this research is the peer scale and the scale of dating sexual behavior. The subject of this research were 53 teenagers in X village who were dating. The data analysis used in this research was the product moment correlation technique, the following results can be obtained: There is a significant positive relationship between peers and dating sexual behavior in teenagers in X village. The result was proven by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.520$; $P = 0.000 < 0.05$, that peers contribute to sexual behavior in adolescents by 27.0%. From these results it was known that there were still 73.0% of the other factors dating sexual behavior that are not explained and not seen in this research. That teenagers, who had peer relations, classified as good empirical mean = 21.26 > Hypothetical Mean = 17.5 the differences between the two means exceeds $SD = 3.071$ and dating sexual behavior in teenagers is classified as high empirical mean = 30.51 > Hypothetical mean = 19 where the difference between the two means exceeds the number $SD = 6.136$. The results of this research, the hypothesis proposed was accepted.

Keywords : Peer support and sexual behavior dating in teenagers



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikumWr. Wb. Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpah rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa peneliti mengirimkan shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat islam kejalan yang di ridhoi Allah SWT. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Berpacaran Pada Remaja Di Desa Kuta Pinang”.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yayasan Bapak H. Agus Salim Universitas Medan Area tempat peneliti menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Univeritas Medan Area.
4. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Terima kasih banyak kepada Ibu Laili Alfita,S.Psi,MM.M.Psi, Psikolog selaku ketua dalam pelaksanaan sidang saya
6. Terima kasih banyak kepada Ibu Dra. Irna Minauli, M.Si selaku sekretaris dalam pelaksanaan sidang saya

7. Terima kasih banyak kepada Ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, MSi selaku dosen pembimbing yang mau menerima serta memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih banyak kepada Ibu Shirley Melita, S.Psi, M.Psi selaku dosen pembimbing yang ikut bekerja sama dengan sabar membimbing dan mengingatkan peneliti guna menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih banyak kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan baru kepada peneliti, tanpa kalian peneliti bukanlah apa-apa.
10. Terima kasih untuk seluruh pegawai tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu peneliti dalam pengurusan berkas-berkas skripsi.
11. Yang istimewa untuk Ibunda tercinta Almh. Partiyem dan Ayahanda Paijo, yang telah berhasil menjadi orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Terima kasih untuk kasih sayang dan dukungan yang senantiasa kalian berikan kepada peneliti. Kalian adalah orang tua yang luar biasa yang diberikan Tuhan kepada kami putri-putri mu.
12. Teruntuk kedua kakak peneliti tersayang Pija S.Pdi dan Nita S.Pdi. Serta abangnda Adhie Firmansyah S.E dan Dedi Purnomo terima kasih untuk setiap dukungan dan masukan yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dan yang sering menghibur ponaan tersayang Habibi, Aliza, Laila dan Sauqiah, terima kasih sudah menjadi bagian dari semangat peneliti menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada pihak kantor desa Kuta Pinang Bapak Andi Priyanta sebagai kepala desa yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di desa Kuta Pinang
14. Terima kasih kepada Sahabat saya yang tersayang Nurul Azmi Nst S.Psi, Ulfa Nurhasanah S.Pd, dan Winda AJR S.Psi. Yang telah dengan sabar menjadi teman peneliti

selama tinggal di kota orang dan yang telah banyak membantu peneliti dalam memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Kalian luar biasa dan menyenangkan untuk diceritakan kembali sebagai sejarah.

15. Terima kasih kepada sahabatku tersayang Siti Kiswa Aisyah yang selalu memberikan waktu dan dukungannya kepada peneliti sehingga peneliti tetap semangat dan tidak menyerah dalam menyelesaikan skripsi hingga sidang, kamu merupakan kado terindah yang diberikan tuhan untuk peneliti. Dan Della S. Butar – Butar terima kasih untuk semua motivasi dan saran yang selalu di berikan kepada peneliti agar tetap semangat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik.
16. Terima kasih untuk sahabat dari SMA peneliti Widya Putri purba, Oky Tiara Desvi Piling, dan Rahmad Hidayat yang masih memberikan waktu di sela kesibukannya untuk selalu mendukung peneliti dan tetap menyemangati peneliti di saat kemalasan mengerjakan skripsi itu muncul.
17. Seluruh teman – teman pejuang Skripsi Kelas Psikologi B stambuk 2015.
18. Terima kasih kepada remaja-remaja di desa Kuta Pinang yang telah memberikan waktu untuk mengisi skala penelitian dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
19. Terima kasih kepada diri saya sendiri yang tetap semangat sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dan mampu mengalahkan kemalasan dalam mengerjakan revisi.
20. Terima kasih kepada orang-orang yang selalu menanyakan kapan sidang dan kapan wisuda, yang membuat peneliti semakin semangat mengerjakan skripsi agar dapat menjawab pertanyaan kapan wisuda.

Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan yang tertoreh dengan pencapaian impian kebahagiaan dunia dan akhirat.

Aamiin

Medan, 17 Oktober 2019

Desi Ramadhani

158600109



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Indetifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Remaja	9
1. Pengertian remaja.....	9
2. Tugas - Tugas Perkembangan Remaja.....	9
3. Ciri – Ciri Masa Remaja	11
4. Perkembangan Seksualitas Pada Remaja	12
B. Perilaku Seksual Berpacaran.....	14
1. Perilaku	14
2. Perilaku Seksual Berpacaran	14
3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Berpacaran	15
4. Aspek – Aspek Perilaku Seksual Berpacaran	18
5. Bentuk – Bentuk Perilaku Seksual Berpacaran	20
C. Teman Sebaya.....	22

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 11/7/19

Access From (repository.uma.ac.id)

1. Pengertian Teman Sebaya.....	22
2. Faktor – Faktor Teman Sebaya.....	23
3. Aspek – aspek Teman Sebaya.....	25
D. Hubungan Antara Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Berpacaran	27
E. Kerangka Konseptual.....	29
F. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	32
C. Defenisi Operasional.....	32
1. Perilaku Seksual Berpacaran.....	32
2. Teman Sebaya.....	32
D. Populasi dan Sampel.....	33
1. Populasi.....	33
2. Teknik Pengambilan Sampel	34
3. Sampel.....	34
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	35
1. Skala Perilaku Seksual Berpacaran.....	36
2. Skala Teman Sebaya.....	36
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	37
1. Validitas	37
2. Reliabilitas	38
G. Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Orientasi Kencah Penelitian.....	41
B. Persiapan Penelitian.....	42
1. Persiapan Administrasi	42
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	42
3. Pelaksanaan Uji Coba Alat Ukur	45
C. Pelaksanaan Penelitian.....	48
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	49
1. Uji Asumsi	49
2. Hasil Perhitungan Analisis r Product Moment.....	51

3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	53
E. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62



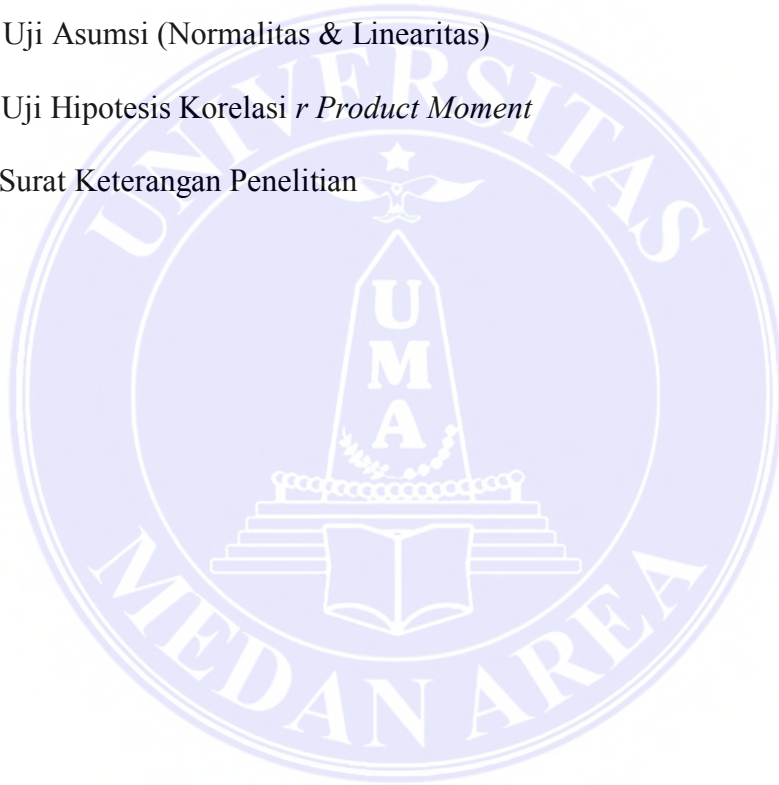
DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Butir Skala Perilaku Seksual Berpacaran Sebelum Uji Coba ..	43
Tabel 2	Distribusi Butir Skala Dukungan Teman Sebaya Sebelum Uji Coba ..	44
Tabel 3	Distribusi Butir Skala Perilaku Seksual Berpacaran Setelah Uji Coba.....	46
Tabel 4	Distribusi Butir Skala Dukungan Teman Sebaya Setelah Uji Coba ..	47
Tabel 5	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	50
Tabel 6	Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan	51
Tabel 7	Rangkuman Perhitungan Analisis Korelasi.....	52
Tabel 8	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik...	55



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A** Skala Teman Sebaya
- Lampiran B** Skala Perilaku Seksual Berpacaran
- Lampiran C** Distribusi Skor Penelitian Skala Teman Sebaya dan Perilaku Seksual Berpacaran
- Lampiran D** Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Skala Teman Sebaya dan Perilaku Seksual Berpacaran
- Lampiran E** Uji Asumsi (Normalitas & Linearitas)
- Lampiran F** Uji Hipotesis Korelasi *r Product Moment*
- Lampiran G** Surat Keterangan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana pada masa ini akan terjadi perubahan fisik, kognitif, dan perubahan sosial, (Papalia 2009). Perubahan yang cepat dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan remaja. Tidak hanya itu pada masa remaja inilah, remaja akan mulai mencari jati diri, mulai melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan, mulai mempelajari dunia kedewasaan dan mulai mencari serta menemukan hal-hal yang menarik dalam hidupnya. Biasanya masa remaja sering dikenal sebagai masa mencoba-coba dan penuh dengan problema.

Remaja Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan sosial yang sangat cepat dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, nilai-nilai dan gaya hidup mereka pun sudah mengikuti perubahan zaman. Pada masa ini tidak sedikit remaja yang mengalami kegoncangan yang menyebabkan munculnya keadaan emosional yang belum stabil sehingga mudah melakukan pelanggaran terhadap norma-norma dalam masyarakat. Pelanggaran tersebut bisa terjadi karena pengaruh lingkungan atau karena terlalu banyaknya larangan-larangan atau peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh remaja sehingga mendorong remaja berusaha untuk mencari tahu dengan berbagai cara yang membuat mereka dengan begitu mudahnya terjerumus ke dalam penyimpangan-penyimpangan sosial terutama penyimpangan perilaku seksual berpacaran (Hurlock, 2006).

Bentuk-bentuk penyimpangan perilaku seksual yang dilihat dalam aktivitas kehidupan remaja selama ini adalah aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan kedekatan remaja dengan lawan jenisnya. Dalam usia remaja, mengenal lawan jenis lebih dekat sudah umum terjadi dan sering kali dikenal dengan istilah pacaran. Pacaran merupakan proses persatuan atau perencanaan khusus antara dua orang yang berlawanan jenis yang saling tertarik satu sama lain (Knight, 2004).

Dalam pacaran biasanya remaja selalu berusaha menyisihkan waktu mereka untuk bisa bersama dengan pasangannya untuk saling bertukar pikiran, berbagi cerita, saling mencurahkan perhatian dan kasih sayang. Sayangnya saat ini pacaran sudah dikontaminasi dengan perilaku seksual berpacaran. Perilaku seksual berpacaran merupakan segala bentuk tingkah laku berupa hasrat seksual, yang dimulai dari perasaan tertarik satu sama lain berkencan, bercumbu, dan bersenggama yang dilakukan oleh dua orang pria dan wanita di luar perkawinan yang sah (Sarwono, 2016). Banyak remaja yang berpikir kalau pacaran tidak seru bila tidak dilakukan dengan berciuman, pegangan tangan, pelukan, saling menjamah (meraba), dan bila ke terusan maka hubungan sekspun bisa terjadi. Pada umumnya, remaja tersebut melakukannya hanya sebatas ingin membuktikan bahwa dirinya sama dengan teman-temannya, sehingga dapat diterima menjadi bagian dari anggota kelompok teman sebaya yang diinginkan (Dianawati, 2006).

Dunia yang semakin modern ini, aktivitas-aktivitas seksual berpacaran pada remaja sangatlah mudah dijumpai karena tidak hanya di tempat-tempat sunyi saja dapat dijumpai perilaku seksual berpacaran, tetapi di tempat-tempat keramaian pun bisa dengan mudah dijumpai perilaku seksual berpacaran. Faktanya, di lapangan peneliti banyak menemukan perilaku-perilaku seksual yang

sering dilakukan oleh remaja. Misalnya, berpegangan tangan di depan umum, berpelukan di atas sepeda motor, bahkan tidak jarang juga ada remaja yang berani mencium pacarnya di tengah jalan pada saat mengendarai sepeda motor. Perilaku tersebutlah yang peneliti maksud ke dalam perilaku seksual berpacaran. Bentuk-bentuk perilaku seksual berpacaran menurut Sarwono (2016) yaitu berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, dan saling meraba.

Tidak hanya di kota-kota besar perilaku seksual ini terjadi, bahkan fenomena ini juga sudah banyak ditemui di desa-desa, salah satunya adalah desa X. Remaja-remaja di desa ini tidak canggung bahkan tidak malu untuk menampakkan kemesraannya di depan umum karena bagi mereka berpegangan tangan, berpelukan dan berciuman adalah hal yang sudah biasa walaupun di usia sekolah. Sebagian dari tingkah laku itu memang tidak berdampak apa-apa, terutama jika tidak ada akibat fisik atau sosial yang dapat ditimbulkannya. Tetapi, pada sebagian perilaku seksual yang lain, dampaknya bisa cukup serius, seperti perasaan bersalah, depresi, marah, misalnya pada para gadis yang terpaksa menggugurkan kandungannya (Simkins, dalam Sarwono, 2016).

Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap remaja di desa X:

“Aku pacaran karena kawan pada punya pacar enak gitu liatnya diantar pulang sekolah sama pacarnya, jadi aku juga mau macam mereka yang kalau aku gak bawa sepeda motor diantar pulang dan punya pacar. Kan biar terlihat sama aku sama temen ku kak kalau aku juga bisa punya pacar macam mereka kak. Biasa kalau dibonceng naik sepeda motor sama cowo ku ya aku pegangan pinggang tapi lebih sering ku letak tangan ku di atas pahanya la kak, karena liat teman-teman biasa kalau di bonceng kaya gitu kak”. (wawancara personal pada As (16thn) 30 maret 2019)

Wawancara terhadap remaja lain juga mengatakan:

“Aku pacaran ya karena kawan sekolah, kawan di kampung setiap kumpul cerita tentang pacarnya, asyik ceritain pacar uda gitu liat anak SMA

sekarang juga uda pada punya pacar. Jadi ya aku pacaran juga kak biar kalau kumpul aku juga ceritain pacar ku biasa yang di ceritain ya malam minggu pergi kemana sama pacarnya terus ngapain aja gitu kalau jumpa jadi kan aku juga sama macam teman ku yang lain yang punya pacar dan memiliki cerita sama pacarku kak, satu lagi yang aku lakuin sama macam teman-teman aku itu kak selalu salaman sama pacarku sebelum dia pulang.” (Wawancara personal pada Al (17thn) 30 maret 2019)

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas dapat terlihat bahwa teman sebaya memegang peranan dalam perilaku seksual berpacaran pada remaja di desa Kuta Pinang. Menurut Dianawati (2006), alasan seseorang remaja melakukan hubungan seksual pacaran salah satunya yaitu faktor dari teman sebayanya. Pengaruh teman sebaya sangatlah menentukan perilaku-perilaku yang sering ditunjukkan remaja dalam keseharian mereka bergaul dengan teman-temannya.

Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja memang sangatlah menonjol, hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima atau sebaliknya akan merasa tertekan dan cemas apabila di keluarkan dan diremehkan oleh teman-teman sebayanya. Bagi remaja pandangan teman-teman terhadap dirinya merupakan hal yang paling penting (Santrock, 2007). Maka dapat dimengerti bahwa pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga.

Teman sebaya merupakan lingkungan remaja untuk bergaul dalam mengembangkan jati diri, terjalannya pergaulan remaja dengan teman sebaya karena adanya interaksi satu sama lain. Melalui teman sebaya, remaja mulai berkenalan dan bergaul dengan teman-teman seusianya untuk kemudian membentuk kelompok tertentu. Pergaulan yang terjalin antar remaja dan teman

sebaya dapat mempengaruhi perilaku, baik yang bersifat positif maupun negatif. Perilaku positif yang ditimbulkan yaitu terjalin hubungan baik dengan membentuk kelompok belajar yang dapat bermanfaat untuk melakukan aktivitas bersama teman dan patuh pada norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan perilaku yang bersifat negatif yaitu melakukan pelanggaran terhadap norma-norma sosial termasuk melakukan perilaku seksual berpacaran (Dannayanti dkk, 2011).

Berlawanan dengan ajaran yang telah didapat seorang remaja dari orang tuanya dan sekolah, remaja justru ingin menikmati seksual yang seharusnya belum boleh dilakukan. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya orang tua yang dapat membantunya untuk mencari alasan yang tepat, biasanya alasan-alasan yang didengarnya hanya terpusat pada masalah dosa semata. Akibatnya, dengan alasan ikut-ikutan teman dan agar terlihat sama dengan teman seorang remaja berani melakukan perilaku seksual berpacaran (Dianawati, 2006).

Myrers (2012) juga mengungkapkan bahwa remaja cenderung melakukan ajakan teman sebaya sebagai caranya agar diterima dalam pertemanan atau diterima dalam kelompok. Dengan berpacaran remaja merasa lepas dari identitas anak-anak dan mendapatkan popularitasnya untuk masuk kelompok pertemanan khas remaja di mana dalam aktivitasnya di luar sekolah mereka mulai menunjukkan aktivitas untuk hadir secara berpasangan dalam berbagai acara seperti pesta pernikahan atau sekedar berkumpul bersama dengan teman-teman yang lain.

Papalia (2009) dalam teorinya juga mengungkapkan bahwa pergaulan teman sebaya berhubungan dalam penentuan perilaku seksual karena persepsi

perilaku seksual adalah persepsi dari norma kelompok teman sebaya. Pada usia remaja, remaja lebih mengandalkan teman dibandingkan orang tua untuk mendapatkan kedekatan dan dukungan. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan peran remaja dalam kehidupan sosial remaja sehingga tuntutan untuk menunjukkan tingkat kedekatan tinggi terhadap teman sebaya.

Sarwono (2016) menambahkan selain remaja lebih mengandalkan teman dibandingkan orang tuanya, remaja juga memiliki ikatan emosi yang kuat dengan kelompok teman sebayanya. Solidaritas yang kuat dalam pergaulan teman sebaya membuat remaja memiliki ikatan identitas yang kuat sehingga remaja mudah terpengaruh oleh teman sebayanya.

Berdasarkan fenomena di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Berpacaran Pada Remaja Di Desa X”.

B. Identifikasi Masalah

Perilaku seksual berpacaran adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual yang dilakukan oleh dua orang, pria dan wanita di luar perkawinan yang sah (Sarwono, 2016). Perilaku-perilaku seksual yang sering dilakukan oleh remaja di desa X misalnya: berpegangan tangan di depan umum, berpelukan di atas sepeda motor, bahkan tidak jarang juga ada remaja yang berani mencium pacarnya di tengah jalan pada saat mengendarai sepeda motor.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku seksual berpacaran salah satunya yaitu pergaulan dengan teman sebaya. Pengaruh teman sebaya sangatlah menentukan perilaku-perilaku yang sering ditunjukkan remaja dalam keseharian mereka bergaul dengan teman-temannya. Karena hal tersebut membuat peneliti ingin meneliti Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Berpacaran pada Remaja di Desa X.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, pada penelitian tentang hubungan dukungan teman sebaya terhadap perilaku seksual berpacaran pada remaja di desa X. Peneliti membatasi masalah pada kelompok teman sebaya dan perilaku seksual berpacaran menurut Sarwono (2016) yaitu berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, dan saling meraba pada remaja yang berpacaran yang bertempat tinggal di desa X.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku seksual berpacaran pada remaja di desa X”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku seksual berpacaran pada remaja di Desa X.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan.

2. Manfaat Praktis.

Bagi remaja, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual berpacaran pada remaja yang berpacaran, sehingga remaja dapat menilai dan membedakan pergaulan yang positif dan negatif dikalangan remaja



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accessed 11/7/19

Access From (repository.uma.ac.id)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Santrock (2007) mengatakan bahwa masa remaja sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial. Hurlock (2006) masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak dan lain-lain.

Monks (2002), remaja adalah individu yang berusia antara 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan (madya) dan 18-21 tahun masa remaja akhir.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli, maka masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial yang berusia 12-21 tahun.

2. Tugas-Tugas Perkembangan Remaja

Sarwono (2016) menyatakan bahwa terdapat beberapa tugas-tugas perkembangan pada remaja yaitu :

- a. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya.
- b. Mencapai peranan sosial sebagai pria atau wanita.

- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya secara efektif.
- d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- e. Mencapai jaminan kemandirian ekonomi.
- f. Memilih dan mempersiapkan karir (pekerjaan).
- g. Belajar merencanakan hidup berkeluarga.
- h. Mengembangkan keterampilan intelektual.
- i. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.
- j. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai petunjuk/pembimbing dalam bertingkah laku.
- k. Mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, baik pribadi maupun sosial.

Tugas perkembangan pada remaja menurut Zulkifli (2005), yaitu:

- a. Bergaul dengan teman sebaya
- b. Mencapai peranan sosial sebagai pria atau wanita
- c. Menerima keadaan fisik sendiri
- d. Memilih dan mempersiapkan lapangan pekerjaan
- e. Memilih pasangan dan mempersiapkan diri untuk keluarga.

Berdasarkan tugas perkembangan pada masa remaja yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa salah satu tugas perkembangan usia remaja yaitu remaja harus mampu membina hubungan yang baik dan lebih matang dengan teman sebayanya baik yang sesama jenis maupun dengan lawan jenis.

3. Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut menurut Hurlock (2006), yaitu:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan
- d. Masa remaja sebagai usia yang bermasalah
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Ciri-ciri masa remaja menurut Zulkifli (2005), yaitu:

- a. Masa remaja sebagai periode perkembangan seksual
- b. Masa remaja sebagai periode emosi yang meluap-luap
- c. Masa remaja sebagai masa mulai tertarik kepada lawan jenis
- d. Masa remaja sebagai periode kegelisahan
- e. Masa remaja sebagai periode pertentangan
- f. Masa remaja sebagai masa aktifitas kelompok
- g. Masa remaja sebagai periode keinginan mencoba segala sesuatu

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan ciri-ciri masa remaja yaitu periode peralihan dari anak-anak ke dewasa yang di tandai dengan mulai menyukai lawan jenis, mencari identitas dan keikutsertaan dalam kelompok, remaja juga periode yang bermasalah yang ingin mencoba-coba segala sesuatu sehingga menimbulkan kegelisahan dan ketakutan.

4. Perkembangan Seksualitas Pada Remaja

Menurut Hurlock (2006) masa remaja diawali masa pubertas yaitu terjadinya perubahan-perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual). Perubahan ini ditandai dengan haid pada wanita dan mimpi basah pada laki-laki.

Perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masa remaja, dipengaruhi oleh berfungsinya hormon-hormon seksual (testosteron untuk laki-laki dan progesteron & estrogen untuk wanita). Hormon-hormon inilah yang berpengaruh terhadap dorongan seksual remaja. Hal ini didukung oleh pendapat Monks (2002), dimana pertumbuhan kelenjar seks seseorang lebih sampai pada taraf matang saat akhir masa remaja.

Bersama dengan itu, remaja pada permasalahan baru seputar kematangan bio-seksualnya. Pada umumnya kematangan fisik menimbulkan kemungkinan-kemungkinan baru untuk melakukan sesuatu hal yang baru. Namun tidak demikian dalam hal seksualitas. Remaja tidak dapat segera melakukan tingkah laku seksual, karena adanya norma-norma agama dan norma-norma sosial yang hanya memperbolehkan hubungan seksual dalam perkawinan. Hal ini menimbulkan permasalahan-permasalahan pada remaja (Monks, 2002).

Meningkatnya minat terhadap seks membuat remaja selalu berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks. Remaja berusaha mencari berbagai sumber informasi yang mungkin dapat diperoleh, misalnya karena lingkungan sekolah atau perguruan tinggi yang tidak memungkinkan remaja untuk berbicara lebih banyak tentang seks, maka remaja cenderung akan membahas

dengan teman-teman mereka, buku-buku tentang seks, atau mengadakan percobaan dengan jalan masturbasi, bercumbu atau bersenggama (Hurlock, 2006).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan seksual pada remaja diawali masa pubertas yaitu terjadinya perubahan-perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual), perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masa remaja, dipengaruhi oleh berfungsinya hormon-hormon seksual (testosteron untuk laki-laki dan progesteron & estrogen untuk wanita) hormone-hormon inilah yang berpengaruh terhadap dorongan seksual remaja.

B. Perilaku Seksual Berpacaran

1. Perilaku

Notoatmojo (2010) perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan.

Menurut Wawan (2011) perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap orang lain dan kemudian individu tersebut merespon stimulus tersebut (Azwar, 2009)

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, dan durasi baik disadari maupun tidak.

2. Perilaku Seksual Berpacaran

Menurut Chaplin (2002), perilaku seksual merupakan tingkah laku, perasaan atau emosi yang berhubungan dengan perangsangan alat kelamin. Sedangkan seksualitas memiliki arti yang lebih luas karena meliputi bagaimana seseorang merasa tentang diri mereka dan bagaimana mereka mengkomunikasikan perasaan tersebut terhadap orang lain melalui tindakan yang dilakukannya seperti sentuhan, ciuman, pelukan dan senggama. Perilaku seksual merupakan motif yang berasal dari area pikiran yang merupakan alam bawah sadar seseorang untuk melakukan suatu perilaku pada beberapa tahap yaitu oral, anal, *phanic*, *latent* dan genital (Freud, dalam Newman, 2012).

Perilaku seksual berpacaran merupakan segala bentuk tingkah laku berupa hasrat seksual, perilaku seksual dimulai dari perasaan tertarik satu sama lain, berkencan, bercumbu, dan bersenggama yang dilakukan oleh dua orang pria dan wanita di luar perkawinan yang sah (Sarwono, 2016). Perilaku seksual dikalangan remaja biasanya dipengaruhi oleh fase perkembangan yang terjadi pada masa remaja yaitu dengan matangnya organ-organ fisik secara seksual serta adanya kecenderungan remaja mengeksplorasi untuk melakukan hubungan seksual (Santrock, 2007).

Berdasarkan uraian teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual berpacaran merupakan kegiatan bersenang-senang antara pria dan wanita

yang belum menikah yang didorong oleh hasrat seksual yang dimulai dari perasaan tertarik satu sama lain, berkencan, dan bercumbu.

3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Berpacaran

Dianawati (2006), seorang remaja melakukan hubungan seksual berpacaran karena beberapa faktor, yaitu :

a. Dukungan Teman Sebaya

Lingkungan pergaulan yang telah dimasuki oleh remaja dapat juga berpengaruh untuk mengajak temannya yang belum melakukan hubungan seksual. Bagi remaja tersebut, pengaruh dari teman-temannya itu dirasakan lebih kuat daripada tekanan yang didapat dari pacarnya sendiri. Keinginan untuk dapat diterima oleh lingkungan pergaulannya begitu besar, sehingga dapat mengalahkan semua nilai yang didapat, baik dari orang tua, maupun dari sekolahnya. Pada umumnya, remaja tersebut melakukannya hanya sebatas ingin membuktikan bahwa dirinya sama dengan teman-temannya, sehingga dapat diterima menjadi bagian dari anggota kelompoknya seperti yang diinginkan.

b. Pacar

Kebutuhan seseorang untuk mencintai dan dicintai, seseorang harus rela melakukan apa saja terhadap pasangannya, tanpa memikirkan risiko yang nanti dihadapinya. Dalam hal ini yang berperan bukan saja nafsu seksual mereka, melainkan juga karena sikap memberontak terhadap orang tuanya.

c. Kebutuhan Badaniah

Seks menurut beberapa ahli merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Jadi, wajar saja jika semua orang, tidak terkecuali remaja menginginkan hubungan seksual ini.

d. Rasa Penasaran

Pada usia remaja, rasa keingintahuannya begitu besar terhadap seks. Apalagi jika teman-temannya mengatakan bahwa seks terasa nikmat, ditambah lagi adanya segala informasi yang tidak terbatas masuknya. Maka, rasa penasaran tersebut semakin mendorong mereka untuk lebih jauh lagi melakukan berbagai macam percobaan sesuai dengan yang diharapkannya.

e. Pelampiasan Diri

Karena terlanjur berbuat, seorang remaja perempuan biasanya berpendapat bahwa sudah tidak ada lagi yang dapat dibanggakan dalam dirinya. Maka, dengan pikirannya tersebut, ia akan merasa putus asa lalu mencari pelampiasan yang akan semakin menjerumuskannya ke dalam pergaulan bebas.

Faktor lain menurut Pratiwi (2004) mengatakan bahwa perilaku seksual remaja disebabkan oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut adalah:

a. Biologis

Perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal yang dapat menimbulkan perilaku seksual

b. Pengaruh Orang Tua

Kurangnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan remaja dalam masalah seksual, dapat memperkuat munculnya penyimpangan perilaku seksual.

c. Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya membuat remaja mempunyai kecenderungan untuk memakai norma teman sebaya dibandingkan norma sosial yang ada.

d. Akademik

Remaja yang prestasi dan aspirasi yang rendah cenderung lebih sering memunculkan perilaku seksual dibandingkan remaja dengan prestasi yang baik di sekolah.

e. Pemahaman

Pemahaman kehidupan sosial akan membuat remaja mampu untuk mengambil keputusan yang akan memberikan pemahaman perilaku seksual dikalangan remaja. Remaja yang mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan nilai-nilai yang dianutnya akan menampilkan perilaku seksual yang sehat.

f. Pengalaman Seksual

Semakin banyak remaja mendengar, melihat dan mengalami hubungan seksual maka semakin kuat stimulasi yang mendorong munculnya perilaku seksual tersebut, misalnya melihat gambar-gambar porno diinternet ataupun mendengar obrolan dari teman mengenai pengalaman seksual

g. Pengetahuan Mengenai Kesehatan Reproduksi

Remaja yang memiliki pemahaman secara benar dan proporsional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami perilaku seksual secara alternative cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat dan bertanggung jawab.

Berdasarkan faktor-faktor perilaku seksual berpacaran yang telah di uraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku seksual berpacaran pada remaja dilatar belakangi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang datang dari dalam diri remaja dan faktor dari lingkungan sekitar remaja seperti teman sebaya.

4. Aspek-Aspek Perilaku Seksual Berpacaran

Menurut Loekmono (2000), aspek-aspek perilaku seksual berpacaran yaitu:

- a. Aspek Biologis: Berhubungan dengan alat reproduksi sebagai salah satu aktivitas seksual
- b. Aspek Psikologis: Berhubungan dengan tugas perkembangan, pemenuhan, kebutuhan pokok, mengasihi, dikasihi, dan kebahagiaan.
- c. Aspek Moral dan Etika: Berhubungan dengan relasi sesama individu menurut adat istiadat dan norma yang berlaku di lingkungan.
- d. Aspek Religius: Seksualitas harus ditinjau dari segi agama
- e. Aspek Sosial: Berkaitan dengan pembentukan kelompok sebagai alat salah satu bentuk hubungan sosial primer.

Menurut Hudson (dalam Fisher dkk, 2010) aspek-aspek perilaku seksual berpacaran yaitu:

- a. Aspek Biologis

Berkaitan dengan berfungsinya organ reproduksi termasuk didalamnya bagaimana menjaga atau merawat kesehatan reproduksi, memfungsikan secara optimal pengetahuan mengenai bahayanya melakukan seks bebas. Aspek ini berkaitan dengan perilaku seksualitas bebas yang meliputi *kissing*, *necking*, *petting*, dan *intercourse*.

b. Aspek Psikologis

Berhubungan dengan permasalahan perasaan seseorang. Remaja melakukan hubungan seksual berpacaran dikarenakan dua alasan yaitu atas dasar saling mencintai melakukan hubungan seksual sebagai pencerahan kasih sayang dan atas dasar pemuas nafsu dan kebutuhan materi.

c. Aspek Moral

Anggapan seorang individu terhadap hubungan seks bebas, misalnya anggapan bahwa suatu hubungan seks bebas itu merupakan hubungan yang normal, tidak normal, wajar, tidak wajar, boleh, tidak boleh, ataupun baik menurut masing-masing individu.

d. Aspek Sosial

Melihat bagaimana seksualitas muncul dalam relasi antar manusia, bagaimana seseorang menyesuaikan diri dengan tuntutan peran dari lingkungan sosial, serta bagaimana sosialisasi peran dan fungsi seksualitas dalam kehidupan manusia. Pada aspek sosial juga dijelaskan bahwa perilaku seksual dipengaruhi oleh adanya norma lingkungan, dan peraturan adat yang menentukan apakah perilaku seksual dapat diterima atau ditolak berdasarkan pada budaya yang ada.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari perilaku seksual berpacaran yaitu aspek biologis, aspek psikologis, aspek sosial, aspek moral dan aspek religius.

5. Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual Berpacaran

Sarwono (2016), bentuk-bentuk perilaku seksual berpacaran, yaitu:

a. Berpegangan Tangan

Berpegangan tangan merupakan perilaku seksual yang biasanya menimbulkan keinginan untuk mencoba aktifitas seksual lainnya hingga kepuasan seksual individu tercapai. Bila individu berpegangan tangan maka muncul getaran-getaran romantik atau perasaan nyaman bagi individu dan pasangannya.

b. Berpelukan

Berpelukan dengan pasangan akan membuat jantung berdegup lebih cepat dan menimbulkan rangsangan seksual pada individu. Berpelukan juga dapat menimbulkan rasa aman, nyaman dan terlindungi dari pasangannya.

c. Berciuman

Berciuman meliputi perilaku cium kering dan cium basah. Cium kering diartikan sebagai cium pipi dengan pipi atau pipi dengan bibir. Beberapa alasan remaja melakukan cium kering sebagai tanda sayang terhadap pasangannya. Cium kering dapat menimbulkan imajinasi seksual atau fantasi yang dapat berkembang ke tahapan perilaku seksual lainnya. Sedangkan cium basah (*frenchkiss*) merupakan aktifitas seksual berupa sentuhan bibir dengan bibir. Dampak dari aktifitas seksual cium bibir menimbulkan sensasi seksual yang kuat, yang membangkitkan dorongan seksual sehingga individu dan pasangan tidak mampu untuk mengontrol pada tahapan seksual lainnya. Apabila cium bibir dilakukan terus menerus dapat menimbulkan ketagihan (perasaan ingin mengulang perbuatan tersebut) dan mendorong aktifitas seksual lainnya.

d. Saling Meraba

Saling meraba merupakan aktifitas seksual dengan cara meraba atau memegang bagian tubuh yang sensitif. Dampak saling meraba bagian sensitive tubuh akan menimbulkan rangsangan seksual yang melemahkan kontrol diri dan akal sehat sehingga aktifitas seksual lainnya tidak terbelenggu lagi.

Bentuk perilaku seksual berpacaran menurut Walker (2005), yaitu:

a. Sentuhan

Perilaku seksual yang paling sederhana dan dalam tingkatan yang paling ringan adalah sentuhan. Sentuhan dapat menimbulkan sensasi yang berbeda terutama bila dilakukan oleh lawan jenis dan akan menjadi sensasi yang luar biasa bila sentuhan tersebut dilakukan pada daerah sensitif. Sentuhan juga menunjukkan kedekatan pribadi antara individu satu dengan individu yang lain.

b. Ciuman

Ciuman bisa diartikan sebagai ungkapan perhatian. Remaja yang berbeda jenis kelamin juga sering saling mengungkapkan perhatian mereka melalui ciuman. Pada remaja yang mempunyai kedekatan biasanya melakukan ciuman di daerah pipi atau kening, tetapi jika mereka sudah mempunyai kedekatan yang lebih intim lagi, tak jarang yang melakukan ciuman di bibir. Walker (2005) juga menjelaskan bahwa daerah bibir merupakan daerah sensitif yang bila terkena sentuhan akan memberikan rangsangan bagi seseorang

c. *Necking*

Pada tahap ini, biasanya pasangan mencium daerah leher ke bawah disertai pelukan-pelukan yang sangat erat dan rabaan-rabaan pada daerah sensitif seperti daerah dada maupun kelamin. Pasangan laki-laki biasanya secara aktif

memainkan buah dada perempuan sehingga pada tahap ini seringkali pasangan sudah mulai membuka baju bagian atas.

Berdasarkan bentuk perilaku seksual berpacaran dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap perilaku seksual memberi pengaruh yang berbeda-beda bagi setiap individu remaja, hal itu juga tergantung perilaku seksual mana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku seksual yang ringan jika sering dilakukan seperti pegangan tangan, berciuman, saling meraba, kemungkinan besar akan membuat seseorang remaja melakukan perilaku seksual berpacaran yang lebih intim lagi.

C. Teman Sebaya

1. Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya (*peers*) adalah remaja dalam suatu kelompok sosial dengan tingkat usia dan kedewasaan yang kurang lebih sama satu dengan yang lainnya. Teman sebaya merupakan sumber status, berupa hubungan persahabatan yang memicu dengan adanya rasa saling memiliki dalam situasi yang penting di lingkungan sekolah ataupun lingkungan sosial lainnya. Selain menjalin hubungan persahabatan kelompok teman sebaya juga merupakan komunitas atau kelompok belajar dengan membentuk peran-peran sosial yang sesuai dengan kerja dan prestasi akademik (Santrock, 2007).

Teman sebaya adalah sekumpulan orang yang terdiri dari anggota-anggota tertentu yang mau menerimanya dan dapat dijadikan tempat tergantung (Hurlock, 2006). Perasaan tertarik atau sikap positif terhadap teman sebaya merupakan dasar dari perkembangan hubungan yang akrab diantara teman sebaya (Yusuf, 2002).

Oleh karena itu, remaja dituntut untuk dapat memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dan dapat dijadikan dasar dalam hubungan yang luas, sehingga kelompok teman sebaya dapat dijadikan sebagai tempat para remaja belajar bersosialisasi dengan orang lain dan belajar bertingkah laku sesuai dengan norma yang ada dalam kelompoknya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan suatu kelompok sosial dengan tingkat usia kurang lebih sama satu dengan yang lainnya dan sebagai tempat para remaja belajar bersosialisasi dengan orang lain dan belajar bertingkah laku sesuai dengan norma yang ada dalam kelompoknya .

2. Faktor-Faktor Teman Sebaya

Monk's (2002) mengatakan bahwa teman sebaya disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor–faktor tersebut adalah :

a. Faktor usia

Faktor terjadinya interaksi antara remaja dengan teman sebaya dipicu oleh kesetaraan usia antara remaja dengan teman sebaya. Dimana persahabatan akan semakin besar dengan bertambahnya usia, terutama ketika remaja berusia 15 tahun atau lebih dari 15 tahun keatas

b. Faktor kepribadian

Faktor kepribadian juga turut mempengaruhi terbentuknya interaksi antar individu. Hal ini terlihat dari individu yang memiliki kepribadian *ekstrovert* lebih cenderung mempunyai konformitas terhadap lingkungan dengan kata lain mudah berinteraksi dengan lingkungan sosial dibandingkan dengan mereka yang mempunyai kepribadian *introvert*

c. Faktor jenis kelamin

Remaja laki-laki biasanya mempunyai kecenderungan untuk berinteraksi dengan teman sebaya lebih besar dibandingkan remaja perempuan

d. Faktor besarnya kelompok

Banyaknya anggota kelompok dapat memicu terjadinya interaksi antar individu yaitu biasanya akan terjadi pengaruh satu sama lain yang lebih besar karena anggota dalam suatu kelompok semakin banyak

e. Faktor keinginan mempunyai status sosial

Adanya suatu dorongan untuk memiliki status dalam kelompok teman sebaya, kondisi seperti ini dapat menyebabkan terjadinya interaksi dalam kelompok teman sebaya. Karena dengan memiliki status dalam kelompok teman sebaya individu dapat menemukan kekuatan dalam mempertahankan dirinya ketika merebut tempat orang dewasa

f. Faktor interaksi dengan orang tua

Suasana rumah yang tidak menyenangkan dengan adanya tekanan dari orang tua merupakan suatu dorongan individu untuk berinteraksi dengan teman sebaya.

Semiawan (2000), faktor-faktor yang mempengaruhi teman sebaya, yaitu:

a. Perkembangan Kognisi

Remaja yang kemampuan kognisinya meningkat, pergaulan dengan teman sebayanya juga meningkat. Remaja-remaja yang keterampilan kognisinya lebih unggul cenderung tampil sebagai pemimpin atau anggota kelompok yang memilikipengaruh dalam kelompoknya, khususnya ketika kelompok menghadapi persoalan yang perlu di pecahkan.

b. Kesamaan Usia

Kesamaan usia lebih memungkinkan remaja untuk dapat membagi cerita yang sama sesuai dengan tema-tema yang di perbincangkan di dalam kelompok sehingga mendorong remaja lebih sering menghabiskan waktu bersama teman sebayanya dibandingkan dengan keluarganya.

c. Ukuran Kelompok

Kelompok remaja yang berjumlah lebih sedikit dapat membuat interaksi di dalam kelompok cenderung lebih baik dan lebih dapat mempengaruhi remaja lainnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan faktor-faktor teman sebaya yaitu faktor kesamaan usia, faktor besarnya kelompok, jenis kelamin, faktor kepribadian, keinginan untuk mempunyai status sosial, interaksi dengan orang tua dan faktor perkembangan kognisi yang membuat remaja membentuk kelompok teman sebaya.

3. Aspek – Aspek Teman Sebaya

Aspek-aspek kelompok teman sebaya menurut Semiawan (2000), yaitu :

a. Kesamaan Usia

Pembentukan kelompok teman sebaya tidak hanya tergantung pada kedekatan dan keakraban tetapi juga pada kesamaan usia. Sudah menjadi kebiasaan, individu lebih suka berhubungan dengan orang yang memiliki kesamaan dengan dirinya seperti kesamaan usia. Kesamaan usia lebih memungkinkan remaja untuk memiliki minat-minat dan tema-tema pembicaraan atau kegiatan yang sama sehingga mendorong terjalinnya hubungan pertemanan dengan teman sebaya ini.

b. Situasi

Melalui interaksi remaja akan belajar berbagi, membantu dan menyelesaikan konflik, serta menjaga dan mempertahankan hubungan sosial agar kemampuan sosialisasi remaja semakin terasah. Interaksi dengan anggota kelompok teman sebaya dapat memperoleh kesempatan remaja untuk menguji adanya perbedaan ide, dan mendiskusikan sudut pandang yang berbeda.

c. Keakraban

Kelompok teman sebaya tersusun atas individu-individu yang saling berinteraksi, membentuk kelompok bermain dengan orang-orang di sekitar. Semakin dekat remaja semakin mungkin mereka saling melihat, berbicara, dan bersosialisasi. Keakraban ini juga mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentuknya persahabatan.

d. Ukuran Kelompok

Pembentukan kelompok yang dibentuk oleh beberapa remaja yang biasa disebut geng dan selalu merencanakan untuk mengerjakan sesuatu secara bersamaan. Apabila jumlah remaja dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh terhadap remaja satu dengan remaja yang lain.

Aspek-aspek kelompok teman sebaya menurut Partowisastro (2000), yaitu:

- a. Adanya keterbukaan individu dengan kelompok teman sebaya dalam menentukan sikap atau perilaku tertentu yang diwujudkan dengan sikap jujur dan terbuka kepada kelompok untuk setiap permasalahan dan menerima kehadiran teman baru yang ingin bergabung bersama kelompok.

b. Mau bekerja sama dengan anggota kelompok teman sebaya demi kemajuan kelompok, seperti selalu berpartisipasi ketika kelompok melangsungkan suatu kegiatan, bersedia bekerja sama dengan anggota kelompok lain demi kemajuan kelompok, dan adanya kontribusi untuk saling bertukar pikiran bersama anggota kelompok untuk terjalin hubungan yang erat.

c. Frekuensi bertemu untuk berinteraksi dengan anggota kelompok seperti intensitas waktu atau sering meluangkan waktu yang lebih untuk bertemu dengan anggota kelompok dan selalu menjalin komunikasi yang baik dengan anggota kelompok.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek teman sebaya yaitu kesamaan usia, adanya keterbukaan individu dengan kelompok teman sebaya dalam menentukan sikap atau perilaku, mau bekerja sama dengan anggota kelompok, frekuensi bertemu untuk berinteraksi dengan anggota kelompok dan ukuran kelompok teman sebaya.

D. Hubungan Antara Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Berpacaran

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana pada masa ini akan terjadi perubahan fisik, kognitif, dan perubahan sosial (Papalia, 2009). Hal ini mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku seperti mulai tertarik dengan lawan jenis dan berusaha menarik perhatian yang kemudian akan muncul dorongan seksual. Munculnya dorongan seksual pada remaja karena sejalan dengan mulai matangnya hormon seksual. Hal

ini sesuai dengan tugas perkembangan remaja yang di dalamnya meliputi perasaan suka terhadap lawan jenis atau tertarik dengan lawan jenis.

Dalam usia remaja, mengenal lawan jenis lebih dekat sudah umum terjadi dan sering dikenal dengan istilah pacaran. Pacaran merupakan proses persatuan atau perencanaan khusus antara dua orang yang berlawanan jenis, yang saling tertarik satu sama lain (Knight, 2004). Saat ini pacaran sudah dikontaminasi dengan perilaku seksual berpacaran. Banyak remaja yang berpikir kalau pacaran tidak seru bila tidak dilakukan dengan berciuman, pegangan tangan, pelukan, saling menjamah (saling meraba), dan bila keterusan maka hubungan badan pun bisa terjadi.

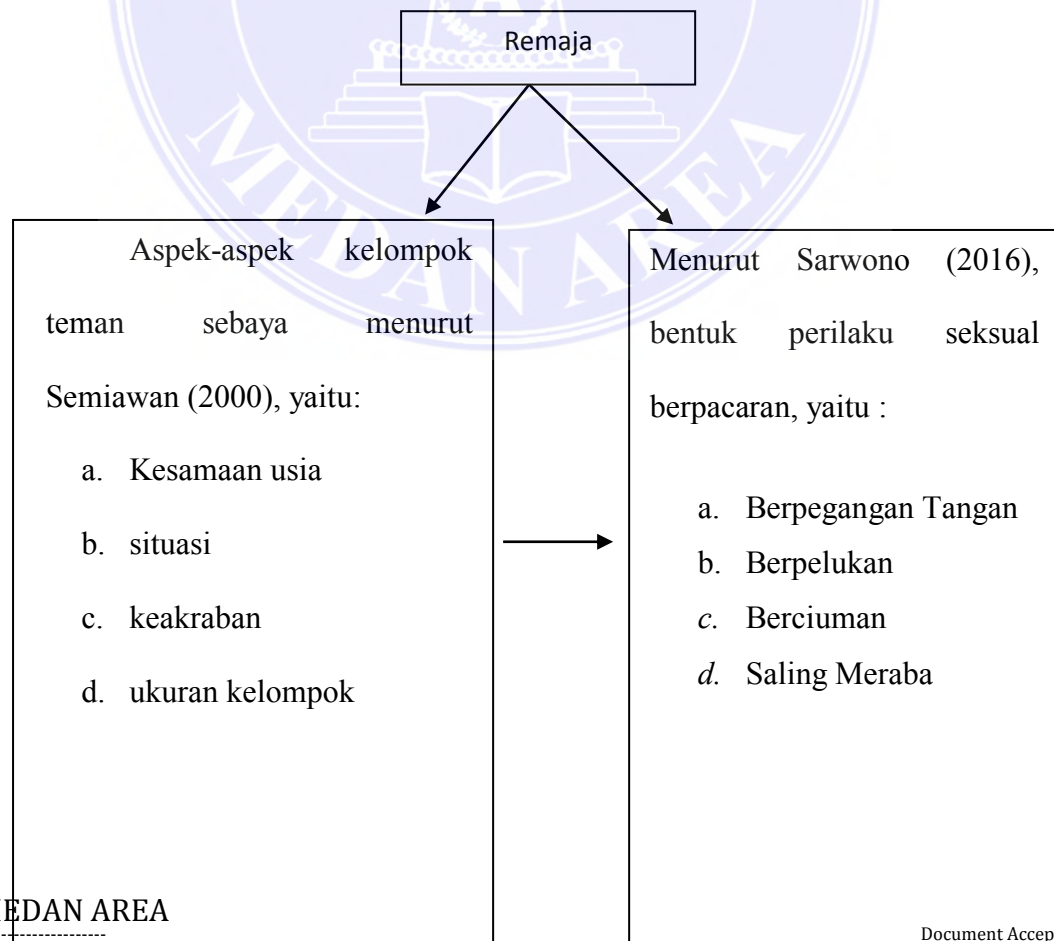
Dianawati (2006), alasan seorang remaja melakukan hubungan seksual pacaran salah satunya yaitu faktor dari teman sebayanya. Pengaruh teman sebaya sangatlah menentukan perilaku-perilaku yang sering ditunjukkan remaja dalam keseharian mereka bergaul dengan teman-temannya. Peran teman sebaya dalam pergaulan remaja memang sangatlah menonjol, hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok. Sebagai akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima atau sebaliknya akan merasa tertekan dan cemas apabila di dikeluarkan dan diremehkan oleh teman-teman sebayanya.

Myrers (2012) mengungkapkan bahwa remaja cenderung melakukan ajakan teman sebaya sebagai caranya agar diterima dalam pertemanan atau diterima dalam kelompok. Dengan berpacaran remaja merasa lepas dari identitas anak-anak dan mendapatkan popularitasnya untuk masuk kelompok pertemanan

husus remaja di mana dalam aktivitasnya di luar sekolah mereka mulai menunjukkan aktivitas untuk hadir secara berpasangan dalam berbagai acara seperti pesta pernikahan atau sekedar berkumpul bersama dengan teman-teman yang lain

Disimpulkan bahwa perilaku seksual berpacaran yang remaja lakukan memang tidak terlepas dari pengaruh lingkungan terutama pengaruh dari teman-teman sebayanya. Hal ini sejalan dengan meningkatnya minat individu dalam persahabatan serta keikutsertaan dalam kelompok, yang membuat remaja terjerumus kedalam perilaku seksual berpacaran.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual berpacaran, dengan asumsi semakin baik hubungan teman sebaya maka semakin tinggi keinginan melakukan perilaku seksual berpacaran, demikian pula sebaliknya semakin buruk hubungan teman sebaya maka semakin rendah keinginan melakukan perilaku seksual berpacaran.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian. Adapun pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai (A) Jenis penelitian, (B) Identifikasi variabel penelitian, (C) Definisi Operasional, (D) Populasi dan Sampel, (E) Teknik pengambilan data, (F) Validitas dan Reliabilitas alat ukur, serta (G) Analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi, teknik korelasi merupakan teknik yang melihat kecenderungan suatu pola pada satu variabel tertentu berdasarkan pola pada variabel lain (Santoso, 2010). Hubungan yang diteliti pada penelitian ini merupakan hubungan korelasi antara teman sebaya dengan perilaku seksual berpacaran. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis data–data numerik (angka) dan diolah dengan metode statistika (Azwar, 2009).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Variabel bebas : Teman Sebaya
2. Variabel tergantung : Perilaku Seksual Berpacaran

C. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam kerangka konseptual yang sesuai dengan hasil perumusan masalah. Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Perilaku Seksual Berpacaran

Perilaku seksual berpacaran merupakan kegiatan bersenang-senang antara pria dan wanita yang belum menikah yang didorong oleh hasrat seksual yang dimulai dari perasaan tertarik satu sama lain, berkencan, dan bercumbu. Perilaku seksual berpacaran pada penelitian ini menggunakan bentuk-bentuk perilaku seksual berpacaran menurut sarwono (2016) yaitu: Berpegangan tangan, berpelukan, berciuman dan saling meraba.

2. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah suatu kelompok sosial dengan tingkat usia kurang lebih sama satu dengan yang lainnya dan sebagai tempat para remaja belajar bersosialisasi dengan orang lain dan belajar bertingkah laku sesuai dengan norma yang ada dalam kelompoknya. Teman sebaya pada penelitian ini menggunakan aspek-aspek dari kelompok teman sebaya menurut Semiawan (2000), yaitu Kesamaan usia, situasi, keakraban dan Ukuran kelompok.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Hadi (2000) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai persamaan sifat yang akan dikenali generalisasi dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Populasi pada penelitian ini yaitu remaja yang sedang berpacaran di desa X yang berjumlah 53 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi (Arikunto, 2006).

Mengingat keterbatasan peneliti dalam menjangkau keseluruhan populasi, maka peneliti hanya meneliti sebagian dari keseluruhan populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka

peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka peneliti menscreening (penyaringan) dengan menggunakan karakteristik sebagai berikut :

- a. Remaja di desa X yang sedang berpacaran.
- b. Remaja SMA yang bertempat tinggal di desa X

3. Teknik Pengambilan Sampel

Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (2010), menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik di ambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan metode pengumpulan responden sebagai sampel penelitian berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Syofian,2013).

Kriteria-kriteria pada penelitian ini yaitu :

- a. Remaja di desa X yang sedang berpacaran.
- b. Remaja SMA yang bertempat tinggal di desa X

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi dua skala yang telah divalidasi terlebih dahulu. Kedua skala dalam penelitian ini antara lain adalah skala perilaku seksual berpacaran dan skala teman sebaya. Kuesioner adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis (Supratik, 2015).

Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian. Pemilihan skala sebagai alat pengumpulan data karena skala berisi sejumlah pernyataan yang mampu mengungkapkan unsur-unsur variabel seperti harapan, sikap, perasaan dan minat. Pertimbangan lain berdasar asumsi bahwa, yang mengetahui kondisi subyek penelitian adalah dirinya sendiri, dan setiap pernyataan subyek dapat dipercaya kebenarannya. Setiap penilaian subyek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusunan skala (Hadi, 2000). Dalam penelitian ini hanya menggunakan skala ukur Perilaku Seksual Berpacaran dan Skala Teman Sebaya.

1. Skala Perilaku Seksual Berpacaran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala guttman untuk bentuk perilaku seksual berpacaran yang dikemukakan oleh Sarwono (2016) meliputi berpegangan tangan, berpelukan, berciuman dan saling meraba.

Skala perilaku seksual yang disusun menggunakan skala guttman, dua pilihan jawaban yang berisi pertanyaan-pertanyaan positif (*favourable*) dan negative (*unfavourable*). Penilaian ini diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan adalah: “Ya” dengan nilai 1 dan “Tidak” dengan nilai 0. Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* pernyataan “Ya” dengan nilai 0 dan “Tidak” dengan nilai 1

2. Skala Teman Sebaya

Skala yang digunakan dalam penelitian yaitu skala guttman untuk hubungan teman sebaya dengan menggunakan aspek-aspek teman sebaya yang di

kemukakan oleh Semiawan (2000), yaitu Kesamaan usia, situasi, keakraban dan ukuran kelompok

Skala hubungan teman sebaya yang disusun menggunakan skala guttman, dua pilihan jawaban yang berisi pertanyaan-pertanyaan positif (*favourable*) dan negative (*unfavourable*). Penilaian ini diberikan kepada masing- masing jawaban subjek pada setiap pernyataan adalah: “Ya” dengan nilai 1 dan “Tidak” dengan nilai 0. Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* pernyataan “Ya” dengan nilai 0 dan “Tidak” dengan nilai 1.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut valid dan reliable. Sebelum digunakan dalam penelitian, maka alat ukur (skala) terlebih dahulu dilakukan uji coba (try out) untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya (Azwar, 2009). Adapun pengertian validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur maupun mengukur apa yang ingin diukur Syofian (2013) menyebutkan dalam suatu penelitian baik yang bersifat deskriptif, maupu eksplanatif yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas sederhana, didalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoritis sampai empirik, namun bagaimana tidak suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya.

Menurut Syofian (2013) ada beberapa kriteria pengujian validitas yaitu :

- Jika koefisien korelasi *Product Moment* melebihi 0,3 ($>0,3$)
- Jika koefisien korelasi *Product Moment* $>$ r-tabel ($\alpha ; n-2$), n = jumlah sampel
- Nilai Sig. $\leq \alpha$

Rumus yang digunakan untuk uji validitas konstruk dengan teknik *product moment*, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

2. Reliabilitas

Menurut Syofian (2013) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Selain itu Syofian (2013) melanjutkan bahwa kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan *reliable* dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabel $> 0,6$.

Syofian (2013) juga menjelaskan tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *alpha cronbach* yaitu:

- Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

- Menetapkan nilai varians total

$$S_1 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}}{n}$$

- Menentukan reliabilitas instrumen

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right]$$

Keterangan :

r^{11}	: Koefisien reliabilitas instrumen
$\sum S_1$: Jumlah varians skor tiap-tiap item
K	: Jumlah aitem pertanyaan
S_1	: Varians skor tiap-tiap item
$\sum X_1^2$: Jumlah kuadrat aitem X_1
$(\sum X_1)^2$: Jumlah aitem X_1 di kuadratkan
n	: Jumlah sampel

G. Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Person Product Moment* yaitu suatu analisis untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel bebas (Teman sebaya) dengan satu variabel terikat (Perilaku seksual berpacaran) yang bersifat interval atau rasio. Untuk menghitung koefisien korelasi *Person Product Moment* digunakan rumus:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{XY}	: Korelasi X dan Y
$\sum X$: Jumlah skor dalam sebaran x
$\sum Y$: Jumlah skor dalam sebaran y
$\sum XY$: Jumlah hasil kali skor x dengan skor y yang berpasangan
$\sum X^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dari x
$\sum Y^2$: Jumlah skor yang dikuadratkan dari y
n	: Banyaknya subjek skor x dan skor y yang berpasangan
X	: Variabel bebas
Y	: Variabel terikat

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan diuraikan simpulan dan saran-saran sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Pada bagian pertama akan dijabarkan simpulan dari penelitian ini dan pada bagian berikutnya akan dikemukakan saran-saran yang mungkin dapat digunakan bagi para pihak terkait.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil korelasi *r Product Moment* diketahui bahwa terdapat hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual berpacaran pada remaja di desa X $r_{xy} = 0,520$ dengan $p < 0,05$. Artinya semakin baik hubungan teman sebaya maka semakin tinggi perilaku seksual berpacaran pada remaja yang sedang berpacaran dan sebaliknya jika semakin buruk hubungan teman sebaya maka semakin rendah pula perilaku seksual berpacaran pada remaja yang berpacaran.
2. Selanjutnya dengan melihat nilai rata-rata diketahui bahwa remaja di desa x memiliki perilaku seksual berpacaran dengan nilai rata-rata 30,51 lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang memiliki hubungan teman sebaya dengan nilai rata-rata 21,26.

3. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (Mean Hipotetik dan Mean Empirik), maka dapat dinyatakan bahwa perilaku seksual berpacaran berada pada kategori tinggi, sebab mean hipotiknya 19 lebih kecil dari pada mean empirik 30,51 dimana selisihnya melebihi nilai SD 6,136 dan hubungan teman sebaya berada pada kategori baik, sebab mean hipotetiknya 17,5 lebih kecil dari mean empirik 21,26, dimana selisihnya lebih dari nilai SD 3,071.
4. Koefisien determinasi hubungan teman sebaya dengan perilaku seksual berpacaran ditunjukkan dengan R^2 sebesar 0,270. Angka 0,270 mengandung arti bahwa dalam penelitian, teman sebaya memiliki sumbangan efektif sebesar 27% terhadap perilaku seksual berpacaran. sisanya sebesar 73% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian.

B. Saran

Berdasarkan dengan simpulan diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Remaja

Diharapkan kepada para remaja agar dapat berteman dan bersikap bijaksana dalam memilih pergaulan agar dapat mencegah terjadinya perilaku seksual berpacaran yang berujung ke pergaulan bebas.

2. Bagi Orang Tua

Lebih dapat mengontrol pergaulan remaja agar mengetahui perilaku remaja terhadap teman lawan jenisnya dalam berinteraksi agar tidak terjadinya

pergaulan yang berujung perilaku seksual berpacaran yang berdampak buruk pada remaja

3. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, seperti variabel bebas yang lebih di spesifikasikan lagi menjadi dukungan teman sebaya, dan dapat menambah teori usia berpacaran. Selain itu, kata-kata dalam skala yang mungkin tidak dapat dipahami oleh remaja dan dapat di perbaiki agar mudah di pahami oleh pembaca lain., Maka disarankan bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengadakan penelitian yang sama untuk dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi perilaku seksual berpacaran pada remaja seperti pacar, akademik dan pelampiasan diri. Sehingga nantinya akan memperkaya pembahasan pada perilaku seksual berpacaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2009). *Penyusunan skala psikologi*. Edisi 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2009). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baron, Robert, A, & Byrne. D. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Chaplin, J.P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Conny R. Semiawan. (2000). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta : Depdikbud.
- Dannayanti, D., Lestari, Y., & Ramadani, M. (2011). Peran teman sebaya terhadap perilaku seksual pra nikah siswa SLTA Kota Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 6 (1), 24-27
- Daud, M. (2016) *Perilaku Pacaran di Kalangan Pelajar SMP N 1 Belat di Desa Penarah Kecamatan Belat Kabupaten Karimun*. Naskah Publikasi. Tanjung Pinang. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Dianawati, A. (2006). *Pendidikan seks untuk remaja*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Fisher, T. D., Davis, C. M., Yarber, W. L., & Davis, S. L. (2010). *Handbook of sexuality related measure*. New York: Routledge
- Hadi, S. (2002). *Metode Reasearch I*. Yogyakarta: Andi
- Hurlock, Elizabeth B. (2006). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang RentangKehidupan*, edisi kelima, Jakarta: Erlangga
- Knight, J.F. (2004). *Jadi kamu sudah Remaja*. Bandung: Indonesia Publishing House
- Laekmono, L. (2000). *Seksualitas, pornografi dan perkawinan*. Semarang: Satwa Wacana
- Monk's, F.J. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagianya*. Cet.14: Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Myer, David G. (2012). *Psikologi Sosial jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Newman, B. M., & Newman, P. R. (2012). *Development through life: A psychosocial approach*. New York, USA: Wadsworth, Cengage Learning.
- Notoatmodjo.(2010) *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Papalia, D. E., Olds. S. W., & Feldman. R. D. (2009). *Human development, Perkembangan manusia*. Edisi 10. Jakarta:Salemba Humanika.
- Partowisastro, K. (2000). *Dinamika Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga
- Pratiwi. (2004). *Pendidikan Seks untuk Remaja*. Yogyakarta: Tugu
- Priyatno, D. (2014). *Spss 22 pengolah data terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Santoso. A. (2010). *Statistik untuk psikologi dari blog menjadi buku*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Santosa. S. (2004) *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Santrock, J.W. (2007).*Remaja*. Edisi 11. PT Gelora Aksara Pratama. Penerbit Erlangga
- Sarwono.(2016). *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers
- Syofian, Siregar. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Supratik, A. (2015). *Metodologi penelitian kuantitatif & kualitatif dalam psikologi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Syamsu Yusuf. (2002). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Taylor, E.S, Peplau, L.A & Sear, D.O. (2009). *Psikologi Sosial (Edisi ke 12)*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Walker, Kenneth. (2005). *The Handbook of Sex*. Yogyakarta: Diva Press
- Wawan dan Dewi. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Cetakan II*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Zulkifli. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya



LAMPIRAN A
SKALA TEMAN SEBAYA

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan-pernyataan. Saudara/i diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan diri saudara/i dalam skala tersebut, dengan cara memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan ceklis pada kolom **[Ya]** jika saudara/i setuju dengan pernyataan tersebut dan bila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan saudara/i maka ceklis pada kolom **[Tidak]**

Bacalah setiap pernyataan dengan seksama kemudian pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda (v) pada jawaban yang menurut saudara/i paling sesuai.

Contoh Pernyataan :

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya mudah berinteraksi dengan orang baru yang seumuran dengan saya	✓	

Skala ini bersifat sangat pribadi dan dijaga kerahasiaannya oleh sebab itu dimohon anda mengisi sesuai dengan keadaan anda yang sebenar-benarnya guna membantu terlaksananya penelitian ini. Semua orang memiliki jawaban yang berbeda namun semua jawaban dianggap BENAR dan tidak akan ada jawaban yang dianggap SALAH. Jawaban yang paling benar adalah jawaban yang sesuai dengan diri anda.

Bila anda telah selesai mengisi skala ini, mohon kesediaan anda untuk memeriksa kembali skala ini agar tidak ada pernyataan yang terlewat.

SELAMAT MENGERJAKAN

Identitas

Nama/Inisial :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan :

Pacaran : Ya / Tidak

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya memiliki tahun lahir yang sama dengan teman saya		
2	Saya memiliki hobi yang juga disukai oleh teman saya		
3	Teman saya rata-rata masi SMA seperti saya		
4	Saat saya ataupun teman saya melakukan kesalahan kami selalu memaafkannya		
5	Saya lebih sering menghabiskan waktu bersama dengan teman-teman dibandingkan keluarga		
6	Saya selalu chattingan dengan teman setiap hari		
7	Saya lebih suka bermain dengan teman yang sedikit		
8	Saya selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh teman		
9	Perkataan orang tua merupakan hal yang benar		
10.	Saya chattingan dengan teman jika ada maunya		
11	Saya lebih suka diam daripada harus bercerita pada teman		
12	Saat libur saya lebih suka di rumah dari pada bermain bersama teman-teman		
13	Saya memiliki perbedaan pendapat dengan teman saat ada masalah		
14	Berteman dengan orang yang lebih tua merupakan hal yang menyenangkan		
15	Saat berjumpa dengan teman selalu menceritakan acara televisi yang berbeda		
16	Saya berteman dengan teman yang berusia 4 tahun di atas saya		
17	Walaupun saya anak SMA saya tidak hanya berteman dengan teman yang masi SMA		
18	Saya tidak menyukai barang yang sama yang dimiliki oleh teman		
19	Saya lebih menyukai berteman dengan teman yang berpendidikan sama dengan saya		
20	Saya tidak peduli saat teman mengalami kesulitan walaupun teman		

	yang lain membantunya.		
21	Saya selalu berkumpul bersama teman sepulang sekolah		
22	Saat berkumpul saya dan teman lebih sering main HP masing-masing		
23	Saya memiliki banyak teman yang berjenis kelamin sama daripada yang berlawanan jenis		
24	Walaupun sendiri saya tetap menghadiri acara pesta		
25	Hal yang menyenangkan berteman dengan teman yang memiliki usia di bawah saya		
26	Saya melakukan hal-hal yang saya sukai sendiri		
27	Saya dan teman lebih menyukai bercerita daripada main Hp saat berkumpul		
28	Saya tidak memiliki teman akrab yang berjenis kelamin sama ataupun yang berlawanan jenis		
29	Saya lebih mempercayai apa yang dikatakan oleh teman dari pada orang tua		
30	Hobi saya berbeda dengan hobi teman saya		
31	Saya dan teman saya selalu menceritakan acara televisi yang sama		
32.	Saya akan menghadiri acara pesta jika ada teman saya		
33	Saya dan teman senang membantu teman yang lagi kesusahan		
34	Saya sering menghabiskan waktu bersama keluarga dibandingkan dengan teman-teman		
35	Saya akan marah jika teman saya berbuat salah		
36	Saat hari libur saya lebih sering bermain bersama teman-teman		
37	Saya sering membeli barang-barang yang sama dengan teman-teman		
38	Saya langsung pulang ke rumah sepulang sekolah dari pada berkumpul bersama teman-teman		
39	Saya memiliki teman yang sama dengan usia saya		
40	Saya dan teman selalu memecahkan masalah bersama		
41	Saya lebih senang curhat dengan teman dari pada orang tua		
42	Saya senang bermain dengan teman yang banyak		



LAMPIRAN B

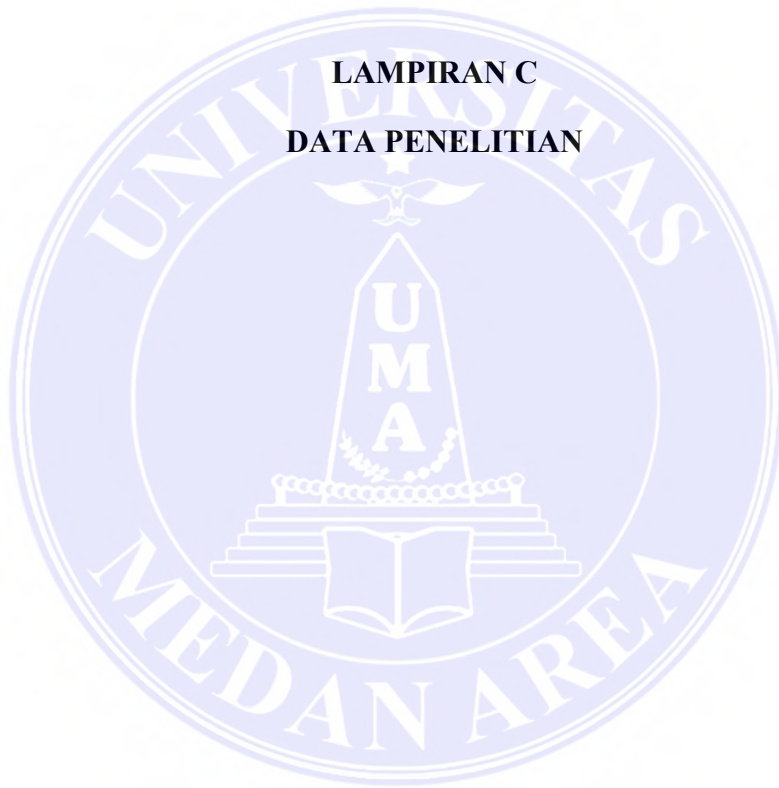
SKALA PERILAKU SEKSUAL BERPACARAN

Perilaku Seksual Berpacaran

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saat berjalan berdua saya selalu menggandeng tangan pacar saya		
2	Pelukan dari pacar membuat hidup saya merasa bahagia berada didekatnya.		
3	Saya merasakan bahagia ketika pacar saya memegang tangan saya		
4	Saya selalu mencium pipi pacar saya ketika bertemu		
5	Saya merasakan kebahagiaan saat berciuman bibir dengan pasangan saya		
6	Saya memilih memutuskan pacar saya saat pacar saya ingin mencium leher saya		
7	Saya tidak mengizinkan pacar saya mencium bagian leher saya		
8	Saya tidak pernah memegang tangan pacar saya saat duduk berdua		
9	Saya malu bergandengan tangan dengan pasangan di tempat yang ramai		
10	Saya memilih diam ketika pacar saya sedang marah		
11	Saya marah saat pacar mencoba mencium pipi		
12	Saat pacar saya marah saya langsung memeluknya		
13	Saya mengizinkan pasangan memegang dada saya		
14	Saya jarang menggandeng tangan pacar saya saat jalan berdua		
15	Saya merasakan kenikmatan saat pacar saya mencium leher		
16	Saat duduk berdua saya suka memegang tangan pacar saya		
17	Saya selalu menolak saat pacar ingin mencium bibir saya		
18	Saat di tempat keramaian wajib bagi saya menggandeng tangan pasangan saya		
19	Saya akan memutuskan pacar saya ketika ia ingin memegang tubuh saya walaupun dari luar pakaian		
20	Saya menolak bergandengan tangan walaupun dengan kekasih saat jalan berdua		
21	Saya merasa senang ketika pacar saya memeluk saya		

22	Saya menolak saat pacar ingin mencium pipi		
23	Saya membiarkan pasangan saya memegang tubuh saya karena di luar pakaian		
24	Saya marah saat pacar meraba area dengkul dan paha.		
25	Saya menolak ketika pasangan ingin memegang dada saya		
26	Pacaran tidak selalu dilakukan dengan ciuman bibir		
27	Hal yang wajar seorang kekasih menggandeng tangan pasangannya saat jalan berdua		
28	Saya senang saat pacar saya mencium pipi saya		
29	Saya menyukai saat pacar saya mengelus area dengkul dan paha		
30	Lebih baik saya jomblo dari pada pacaran harus berciuman		
31	Saya tidak suka ketika pacar saya memegang tangan saya.		
32	Saya hanya mengucapkan terima kasih kepada pacar ketika diberi hadiah		
33	Ciuman bibir merupakan hal wajar yang dilakukan sepasang kekasih		
34	Meskipun saya cinta saya tidak mau dipeluk		
35	Saya mencium bibir pacar sebagai tanda cinta saya kepadanya		
36	Saya selalu memeluk pacar saya ketika bertemu		
37	Saya mengizinkan pacar untuk mencium pipi		
38	Saya hanya diam ketika pasangan meraba tubuh saya		
39	Saya tidak suka dicium dengan pacar saya walaupun hanya di pipi		
40	Saya memeluk pacar saya ketika dia memberi hadiah ke saya		
41	Saya tidak pernah memeluk pacar saya saat berjumpa		
42	Saya akan membalas rabaan pasangan jika pacar saya meraba tubuh saya		
43	Saya memeluk pacar saya sambil mencium lehernya		
44	Saya tidak mengizinkan saat pacar saya ingin memeluk		

LAMPIRAN C
DATA PENELITIAN



No	Aitem Perilaku Seksual Berpacaran																																																	
Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44						
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1			
2	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1			
3	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1			
4	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0				
5	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1			
6	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1				
7	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1				
8	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1			
9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0			
10	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1			
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1			
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
13	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1		
14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1		
15	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
16	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
18	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	
20	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	
21	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1
23	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	
24	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1		
25	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
26	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	
27	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	
28	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	
29	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
30	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	
31	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1		
32	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
33	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	
34	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	
35	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
36	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	
37	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	
38	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	
39	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	
40	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1											



LAMPITAN D
UJI VALIDITAS

Reliability

Scale: Skala Teman Sebaya

Case Processing Summary

	N	%
Valid	53	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	53	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,769	42

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ts1	,68	,471	53
ts2	,57	,500	53
ts3	,66	,478	53
ts4	,64	,484	53
ts5	,74	,445	53
ts6	,74	,445	53

ts7	,77	,423	53
ts8	,75	,434	53
ts9	,45	,503	53
ts10	,79	,409	53
ts11	,81	,395	53
ts12	,72	,455	53
ts13	,77	,423	53
ts14	,74	,445	53
ts15	,75	,434	53
ts16	,72	,455	53
ts17	,85	,361	53
ts18	,74	,445	53
ts19	,70	,463	53
ts20	,72	,455	53
ts21	,79	,409	53
ts22	,79	,409	53
ts23	,68	,471	53
ts24	,68	,471	53
ts25	,68	,471	53
ts26	,74	,445	53
ts27	,77	,423	53
ts28	,70	,463	53
ts29	,68	,471	53
ts30	,74	,445	53
ts31	,77	,423	53

ts32	,79	,409	53
ts33	,92	,267	53
ts34	,77	,423	53
ts35	,79	,409	53
ts36	,81	,395	53
ts37	,79	,409	53
ts38	,81	,395	53
ts39	,89	,320	53
ts40	,75	,434	53
ts41	,83	,379	53
ts42	,77	,423	53

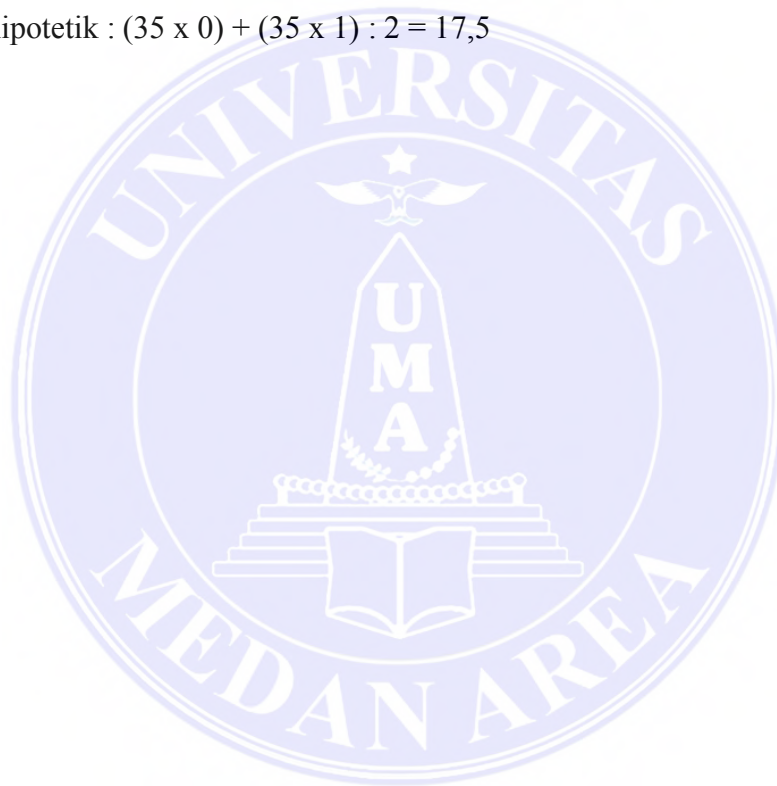
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ts1	30,58	8,978	,381	,751
ts2	30,70	9,099	,326	,766
ts3	30,60	9,513	-,106	,701
ts4	30,62	9,278	-,028	,781
ts5	30,53	8,831	,351	,734
ts6	30,53	9,216	,006	,771
ts7	30,49	10,139	-,330	,747
ts8	30,51	8,832	,358	,733
ts9	30,81	8,964	,371	,754
ts10	30,47	9,254	,403	,771

ts11	30,45	9,022	,306	,748
ts12	30,55	9,368	-,052	,786
ts13	30,49	9,293	-,017	,776
ts14	30,53	8,869	,436	,738
ts15	30,51	9,447	,377	,791
ts16	30,55	8,714	,389	,723
ts17	30,42	9,132	,376	,756
ts18	30,53	9,446	,379	,792
ts19	30,57	7,981	,471	,741
ts20	30,55	8,099	,434	,755
ts21	30,47	9,908	,351	,728
ts22	30,47	9,292	,413	,775
ts23	30,58	9,132	,326	,766
ts24	30,58	8,940	,395	,748
ts25	30,58	8,940	,395	,748
ts26	30,53	9,639	,348	,709
ts27	30,49	9,255	,502	,773
ts28	30,57	9,366	,353	,787
ts29	30,58	9,517	,307	,701
ts30	30,53	9,869	,328	,728
ts31	30,49	8,985	,305	,747
ts32	30,47	9,023	,397	,750
ts33	30,34	9,075	,376	,744
ts34	30,49	9,409	,061	,787
ts35	30,47	9,331	,328	,778

ts36	30,45	8,906	,355	,737
ts37	30,47	9,177	334	,764
ts38	30,45	9,099	,373	,756
ts39	30,38	8,893	,327	,729
ts40	30,51	9,370	,349	,784
ts41	30,43	9,750	,396	,712
ts42	30,49	8,678	,330	,716

mean hipotetik : $(35 \times 0) + (35 \times 1) : 2 = 17,5$



Reliability

Scale: Skala Perilaku Berpacaran

Case Processing Summary

	N	%
Valid	53	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	53	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,793	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pp1	,79	,409	53
pp2	,85	,361	53
pp3	,85	,361	53
pp4	,81	,395	53
pp5	,70	,463	53
pp6	,72	,455	53
pp7	,74	,445	53

pp8	,72	,455	53
pp9	,79	,409	53
pp10	,72	,455	53
pp11	,75	,434	53
pp12	,83	,379	53
pp13	,62	,489	53
pp14	,81	,395	53
pp15	,58	,497	53
pp16	,79	,409	53
pp17	,77	,423	53
pp18	,77	,423	53
pp19	,85	,361	53
pp20	,79	,409	53
pp21	,83	,379	53
pp22	,74	,445	53
pp23	,75	,434	53
pp24	,79	,409	53
pp25	,70	,463	53
pp26	,70	,463	53
pp27	,81	,395	53
pp28	,79	,409	53
pp29	,83	,379	53
pp30	,77	,423	53
pp31	,79	,409	53
pp32	,77	,423	53

pp33	,75	,434	53
pp34	,81	,395	53
pp35	,66	,478	53
pp36	,79	,409	53
pp37	,75	,434	53
pp38	,72	,455	53
pp39	,79	,409	53
pp40	,79	,409	53
pp41	,77	,423	53
pp42	,66	,478	53
pp43	,64	,484	53
pp44	,81	,395	53

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pp1	32,72	10,091	-,164	,732
pp2	32,66	9,575	,356	,785
pp3	32,66	9,498	,391	,778
pp4	32,70	9,715	-,016	,700
pp5	32,81	9,425	,367	,781
pp6	32,79	9,937	,409	,724
pp7	32,77	10,179	,392	,742
pp8	32,79	8,975	,338	,738

pp9	32,72	9,245	,368	,759
pp10	32,79	10,360	,351	,756
pp11	32,75	8,958	,363	,734
pp12	32,68	9,568	,551	,786
pp13	32,89	10,372	,347	,760
pp14	32,70	9,176	,409	,752
pp15	32,92	10,533	,394	,773
pp16	32,72	9,361	,321	,770
pp17	32,74	9,467	,071	,781
pp18	32,74	8,813	,335	,718
pp19	32,66	9,536	,374	,782
pp20	32,72	9,438	,390	,777
pp21	32,68	9,684	,002	,796
pp22	32,77	9,640	-,002	,798
pp23	32,75	9,958	,315	,723
pp24	32,72	9,553	,344	,787
pp25	32,81	9,733	,440	,708
pp26	32,81	9,771	,353	,711
pp27	32,70	9,253	,376	,759
pp28	32,72	9,053	,348	,741
pp29	32,68	9,953	,311	,718
pp30	32,74	10,044	,346	,729
pp31	32,72	8,745	,379	,710
pp32	32,74	9,737	,332	,704
pp33	32,75	9,612	,312	,795

pp34	32,70	9,753	,331	,703
pp35	32,85	8,669	,332	,709
pp36	32,72	9,630	,013	,794
pp37	32,75	9,458	,369	,781
pp38	32,79	9,437	,367	,781
pp39	32,72	9,899	,391	,717
pp40	32,72	9,130	,336	,749
pp41	32,74	10,083	,360	,732
pp42	32,85	9,323	,396	,773
pp43	32,87	9,232	,424	,766
pp44	32,70	9,330	,343	,766

mean hipotetik : $(38 \times 0) + (38 \times 1) : 2 = 19$



LAMPIRAN E
UJI ASUMSI
(NORMALITAS & LINEARITAS)

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

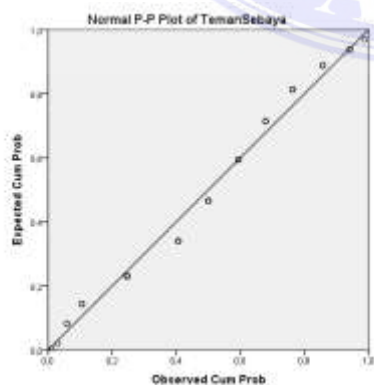
		TemanSebaya	PerilakuBerpacaran
N		53	53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	21,26	31,51
	Std. Deviation	3,071	6,136
	Absolute	,128	,109
Most Extreme Differences	Positive	,128	,109
	Negative	-,098	-,107
Kolmogorov-Smirnov Z		,932	,793
Asymp. Sig. (2-tailed)		,350	,555

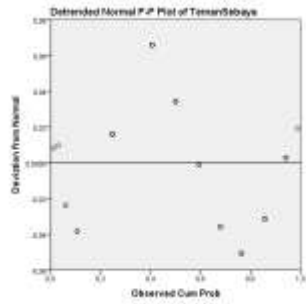
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

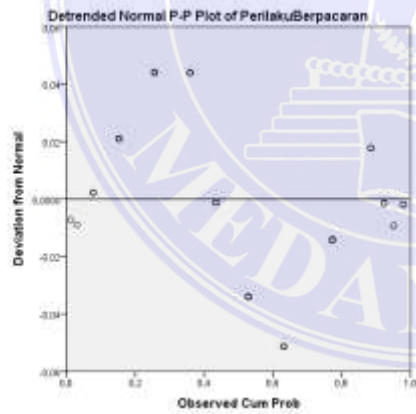
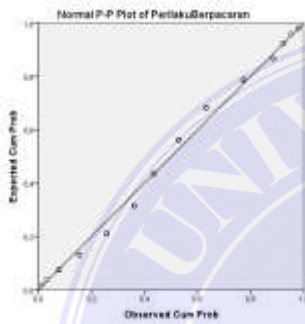
PPlot

TemanSebaya





PerilakuBerpacaran



Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PerilakuBerpacaran * TemanSebaya	53	100,0%	0	0,0%	53	100,0%

Report

PerilakuBerpacaran

TemanSebaya	Mean	N	Std. Deviation
23	37,00	1	.
25	40,00	1	.
27	35,00	2	1,414
28	36,33	3	1,528
29	34,17	12	2,691
30	33,60	5	3,050
31	34,60	5	3,975
32	32,80	5	2,588
33	35,50	4	1,291
34	31,00	5	1,581
35	29,20	5	1,789
36	32,25	4	2,986
37	33,00	1	.
Total	33,51	53	3,136

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	243,162	12	20,263	3,023	,004
PerilakuBerpacaran * TemanSebaya	Between Groups	138,014	1	138,014	20,593	,000
	Deviation from Linearity	105,148	11	9,559	1,426	,199
	Within Groups	268,083	40	6,702		
	Total	511,245	52			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PerilakuBerpacaran * TemanSebaya	,520	,270	,690	,476



LAMPIRAN F
UJI HIPOTESIS

Correlations

Correlations

		TemanSebaya	PerilakuBerpacaran
TemanSebaya	Pearson Correlation	1	,520**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	53	53
PerilakuBerpacaran	Pearson Correlation	,520**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	53	53

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN G
SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR
DESA KUTA PINANG

KODE POS : 20652

SURAT KETERANGAN

Nomor : 18.53.6/071/144.2019

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANDI PRIYANTA, SP
Jabatan : PENJABAT KEPALA DESA KUTA PINANG
KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

yang ini menerangkan bahwa :

Nama : DESI RAMADHANI
No. M : 15 860 0109
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan pengambilan data di Desa Kuta Pinang Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai guna untuk penyusunan Skripsi yang berjudul "Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Berpacaran pada Remaja di Desa Kuta Pinang" yang dimulai sejak tanggal 31 Juli 2019 s/d 06 Agustus 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di: Desa Kuta Pinang
Pada Tanggal : 07 Agustus 2019





UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I Jalan Koon Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7361108, 7365770, 7364348 ☎ (061) 7365012 Medan 20132
Kampus II Jalan Sribatu Nomor 707 Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8226652 ☎ (061) 8226331 Medan 20137
Website: www.uma.ac.id ✉ Mail: info_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 001 /FPSI/01.10/VII/2019
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 29 Juli 2019

Yth, Kepala Desa Kuta Pinang
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami.

Nama : Desi Ramadhani
NPM : 15 860 0109
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Desa Kuta Pinang Kecamatan Tebing Syahbandar Desa Kuta Pinang Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Berpacaran pada Remaja di Desa Kuta Pinang"*.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Desa yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Desa Bidang Akademik,

Anwar Dalimuntbe, S.Psi, M.Si

Terbilang
Mahasiswa/ibu
Desi

